

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap suatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Budiman dan Riyanto, 2014).

2. Tahap Pengetahuan

Tahap pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2014) mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar.

d. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis merujuk pada sebuah kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar.

e. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah sebuah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

3. Sumber pengetahuan

Notoatmodjo (2012) menulis sumber dari pengetahuan didapat melalui penginderaan. Penginderaan terjadi karena pancaindra manusia yaitu: pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

4. Manfaat pengetahuan

Notoatmodjo (2012) menulis pengetahuan atau kongnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari

oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yakni:

- a. *Awareness* (kesadaran) orang tersebut menyadari dalam diri mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- b. *Interes* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut dan sikap subyek sudah mulai muncul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, sikap subyek mulai mencoba mulai melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adaption*, subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya sesuai dengan stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Budiman dan Riyanto (2014) menulis pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah (baik formal maupun non formal) berlangsung seumur hidup.

b. Informasi atau media massa

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

c. Sosial, budaya, ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Seseorang akan bertambah pengetahuannya kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

6. Kriteria tingkat pengetahuan

Arikunto (2011) menuliskan pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Pengetahuan baik, hasil persentase 76-100%
- b. Pengetahuan cukup, hasil persentase 56-75%
- c. Pengetahuan kurang, hasil persentase < 56%

7. Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya. Berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu:

- a. Cara tradisional atau cara non ilmiah

Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu:

- 1) *Trial and Error*

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka dicoba kemungkinan yang lain sampai berhasil.

Oleh karena itu cara ini disebut dengan *trial* (coba) dan *error* (gagal atau salah) atau metode coba-salah adalah coba-coba. Metode ini telah banyak jasanya terutama dalam meletakkan dasar-dasar

menemukan teori-teori dalam berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini juga merupakan pencerminan dari upaya memperoleh pengetahuan, walaupun masih pada taraf *primitive*. Pengalaman yang diperoleh melalui penggunaan metode ini banyak membantu perkembangan berfikir dan kebudayaan manusia ke arah yang lebih sempurna.

2) Kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal ataupun yang informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli pengetahuan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Adapun pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru terbaik”. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Jalan pikiran

Tahap awal berjalannya penelitian ini adalah dimulai dengan pembagian dosen pembimbing dan pengajuan judul dengan dosen pembimbing masing-masing setelah judul telah disetujui oleh dosen pembimbing, dilanjutkan dengan membuat surat izin studi pendahuluan

ke LPPPM, melakukan studi pendahuluan dan mencari masalah yang paling banyak terjadi dari Profil Dinkes DIY, melakukan penyusunan proposal dan konsul dengan dosen pembimbing, memperbaiki proposal setelah konsul dengan dosen pembimbing dan revisi, setelah persetujuan dari dosen pembimbing dilanjutkan dengan ujian proposal dan dilanjutkan dengan penelitian, revisi dan ujian hasil.

b. Cara ilmiah atau cara modern

Dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini menggunakan cara yang sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut ilmiah. Cara ini disebut ilmiah atau populer disebut metodologi penelitian (*Research methodology*).

B. Remaja

1. Pengertian remaja

Pendapat tentang rentan usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”.

Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Psikologi remaja adalah suatu usia individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada ditingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Ali, 2011).

Menurut UU Perkawinan No 1 tahun 1994, seorang anak dianggap sudah remaja apabila sudah cukup matang untuk menikah yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Pemerintah menetapkan kebijakan tentang perilaku seksual manusia karena banyak resiko yang akan terjadi apabila hamil di usia muda (Soetjiningsih, 2011).

Reproduksi sehat untuk hamil adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di usia tersebut maka akan di katakan risiko (Manuaba, 2010).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana rejdi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, 2013).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak hingga ke masa dewasa, yaitu perubahan dalam alat reproduksi hingga psikososial. Masa ini disebut dengan masa pubertas (Tarwoto dkk, 2010).

Masa remaja dapat diartikan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Hal ini terjadi pada usia berkisar antara 10-19 tahun atau dapat dikatakan transisi dari anak-anak hingga masa dewasa (Widyastuti, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan remaja adalah masa peralihan, transisi dari masa kanak-kanak hingga masa kedewasaan. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan alat reproduksi (fisik) hingga psikososial (emosi).

2. Batasan Usia Remaja

Usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kesehatan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan dini.

World Health Organization (WHO) tahun 2013 menetapkan batas usia 10 sampai 20 tahun sebagai batasan usia remaja (Kumalasari dan Iwan, 2012).

Tiga hal yang menjadikan masa remaja penting bagi kesehatan reproduksi yaitu:

- a. Masa remaja terjadi perubahan fisik (*organobiologis*) secara tepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya. Pengertian bimbingan, dan dukungan lingkungan di sekitar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat, baik jasmani, mental, maupun psikososial.
- b. Masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut pubertas.
- c. Dalam lingkungan sosial tertentu, sering terjadi perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan wanita. Bagi laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan sedangkan untuk remaja wanita merupakan saat mulainya segala bentuk kebebasan, (pada zaman dulu gadis mulai dipingit ketika mereka mulai mengalami menstruasi).

WHO (2013) menuliskan karakteristik remaja berdasarkan umur yaitu:

1) Masa remaja awal (10-12 tahun)

Masa remaja awal dini (*early adolescence*) umur 10-12 tahun seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini disertai dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit untuk mengerti dan dimengerti orang dewasa.

- a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
- b) Tampak dan merasa ingin bebas
- c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

2) Masa remaja tengah (13-15 tahun)

Pada masa ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Mereka merasa senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, remaja berada dalam masa kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana misalnya peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau antirealistis, dan sebagainya.

- a) Tampak dan ingin mencari identitas diri
- b) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis
- c) Timbul perasaan cinta yang mendalam
- d) Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
- e) Berkembang mengenai hal-hal yang berkaitan seksual.

3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju masa dewasa dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal, yaitu:

- a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d) *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masalah umum (*the public*)
- f) Mencari teman sebaya lebih selektif
- g) Minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- h) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
- i) Dapat mewujudkan perasaan cinta
- j) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

3. Ciri-ciri remaja

Masa remaja mempunyai ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya. Ciri-ciri remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan. Perubahan yang pasti dari pertumbuhan *somatic* (tubuh) atau fisik pada remaja yaitu perubahan eksternal seperti berat badan, tinggi badan dan proporsi tubuh, sedangkan perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Perubahan tersebut juga disertai dengan kematangan seksual atau masa pubertas seperti halnya pada perempuan terjadi *menarche* atau menstruasi pertama dan mimpi basah pada laki-laki. Perubahan ini membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri (Depkes, 2010).

Masa remaja juga terjadi peningkatan emosional yang secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya remaja diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, remaja harus lebih mandiri dan bertanggung jawab (Manuaba, 2010).

Selain itu juga masa remaja juga terjadi perubahan dalam hal yang menarik baginya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik baginya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan

dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan individu yang berjenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa (Manuaba, 2010).

4. Perubahan Fisik Pada Masa Remaja

a. Remaja laki-laki

Remaja laki-laki bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun. Mimpi basah merupakan salah satu cara tubuh laki-laki ejakulasi. Ejakulasi terjadi karena sperma yang terus-menerus diproduksi perlu dikeluarkan. Ini adalah pengalaman yang normal bagi semua remaja laki-laki.

1) Pada laki-laki

2) Tanda-tanda seks skunder

- a) Testis berkembang menjadi lebih besar dan jika terangsang mengeluarkan sperma.
- b) Mulai tumbuh rambut disekitar alat kelamin, kaki, tangan, dada, ketiak dan wajah.
- c) Mengalami mimpi basah

- d) Bentuk tubuh lebih berotot terutama pada ketiak dan dada.
- e) Suara berubah dan membesar dan dalam.

3) Remaja perempuan

Remaja perempuan sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah sampai menjelang masa menopause yaitu ketika seorang berumur sekitar 40-50 tahun.

- a) Pada wanita
- b) Buah dada mulai membesar
- c) Mulai tumbuh rambut disekitar alat kelamin dan ketiak
- d) Rongga panggul berkembang.
- e) Mengalami *menarche*.
- f) Percepatan pertumbuhan tinggi badan.

C. Kehamilan Tidak Diinginkan

1. Pengertian

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang terjadi pada perempuan atau wanita yang berusia <20 tahun baik yang belum atau yang sudah menikah. Sebagian besar kehamilan pada remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak risiko dan faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja. Kehamilan adalah janin yang dikandung di dalam tubuh wanita, yang sebelumnya diawali dengan proses pembuahan dan kemudian akan diakhiri dengan proses persalinan (Maryunani, 2010).

Hamil diluar nikah merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual remaja. Hamil yang tidak dikehendaki bisa membawa dampak dua pilihan pada remaja yaitu melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan suatu kondisi pasangan yang tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan (Marmi, 2013).

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (Prawirohardjo, 2010).

Kehamilan merupakan serangkaian proses yang diawali dari konsepsi atau pertemuan anatara ovum dan sperma sehat dan dilanjutkan dengan fertilisasi, nidasi dan implantasi (Sulistiyawati, 2012). Proses kehamilan adalah salah satu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari Ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan Ovum (sel telur) dan spermatozo (Sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan Zigot kemudian bernidasi (peneneman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, 2012).

Lama kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm adalah sekitar 280 hari sampai 300 hari. Kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan yaitu trimester pertama 0-12 minggu, trimester kedua 13-28 minggu, trimester tiga yaitu 29-42 minggu (Manuaba, 2012).

Dua pilihan yang dihadapi remaja pada saat mengalami kehamilan yang tidak diharapkan adalah mempertahankan kehamilan atau mengakhiri kehamilan/*aborsi* (Kumalasari, 2012).

Kehamilan yang tidak dikehendaki adalah kehamilan yang terjadi pada situasi ketika perempuan tidak merencanakan hamil. Perempuan yang menjadi hamil karena tidak menginginkannya biasanya berkeinginan untuk menggugurkan kandungannya. Remaja yang mengalami kecemasan, akan cenderung mengambil keputusan untuk melakukan *aborsi* karena dilanda kebingungan dan kecemasan yang besar tersebut. Bagi remaja *aborsi* dilihat sebagai alternatif terakhir untuk menyelesaikan kebingungannya dan kecemasan yang timbul akibat kehamilan yang tidak diinginkan (Tukiran, 2010).

Bila kehamilan dipertahankan bisa menimbulkan kesulitan dalam persalinan seperti perdarahan, bahkan bisa sampai pada kematian. Banyak remaja memilih untuk mengakhiri kehamilan. *Aborsi* bisa dilakukan secara aman bila dilakukan oleh dokter atau bidan berpengalaman. Sebaliknya *aborsi* tidak aman bila dilakukan oleh dukun ataupun dengan cara-cara yang tidak benar atau tidak lazim (Kumalasari, 2012).

Kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) merupakan terminologi yang bisa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh perempuan bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau

kedua calon orang tua bayi tersebut. Kehamilan pada masa remaja mempunyai risiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (*uterus*) baru siap melakukan fungsinya setelah umur 20 tahun, karena pada usia ini fungsi hormonal melewati masa kerjanya yang maksimal. Rahim pada seorang wanita mulai mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang ditandai dengan mulainya menstruasi. Pematangan rahim dapat juga dilihat dari perubahan ukuran rahim secara otomatis.

Ukuran rahim seorang wanita berubah sejalan dengan umur dan perkembangan hormonal. Seorang anak yang berumur kurang dari 8 tahun, ukuran rahim kurang lebih sama dengan vaginanya. Hal ini berlanjut sampai usianya kurang lebih 14 tahun (masa menstruasi) hingga ukuran rahimnya lebih besar sedikit dari ukuran vaginanya. Ukuran ini menetap sampai terjadinya kehamilan. Usia 14-18 tahun, perkembangan otot-otot rahim belum cukup baik kekuatan dan kontraksinya sehingga jika terjadi kehamilan rahim dapat ruptur (*robek*). Otot rahim penyangga rahim juga belum cukup kuat untuk menyangga kehamilan sehingga risiko yang lain juga dapat terjadi yaitu *prolapsus uteri* (turunnya rahim ke liang vagina) pada saat persalinan.

Usia 14-19 tahun, sistem hormonal belum stabil. Hal ini dapat dilihat dari siklus menstruasi yang belum teratur. Ketidakteraturan tersebut dapat berdampak jika terjadi kehamilan. Kehamilan menjadi tidak stabil, mudah terjadi perdarahan, dan terjadilah *abortus* atau kematian janin. Usia kehamilan

terlalu dini dari persalinan memperpanjang rentang usia reproduksi aktif. Hal ini dapat meningkatkan risiko kanker leher rahim dikemudian hari.

2. Penyebab kehamilan tidak diinginkan

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh faktor-faktor berikut menurut Kusmiran (2012):

a. Faktor Internal

1) Semakin cepatnya usia pubertas

Semakin cepatnya usia pubertas (berkaitan dengan tumbuh kembang remaja), sedangkan pernikahan semakin tertunda akibat tuntutan kehidupan saat ini sehingga menyebabkan masa-masa tunda hubungan seksual menjadi semakin panjang. Jika tidak diberikan pengarahan yang tepat maka penyaluran seksual yang dipilih akan beresiko tinggi.

2) Perubahan kadar hormon

Pada masa pubertas terjadi perubahan kadar hormon yaitu adanya peningkatan produksi hormon yang menyebabkan perubahan fisik, peningkatan nafsu dan hasrat sehinggaremaja mudah unuk terangsang dan menimbulkan dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual.

b. Faktor Ekternal

1) Peran orangtua

Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan kejiwaan anak. Anak yang tidak bisa merasakan ketentraman didalam

keluarga akan cenderung mencari ketentraman di luar dengan berbagai cara dan mereka cenderung melakukan hal yang negatif sebagai bentuk kesalahan mereka terhadap orangtua.

2) Perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)

Semakin majunya IPTEK membuat para remaja mudah untuk mendapat berbagai informasi seperti seks dan apabila tidak didasari dengan perkembangan mental yang kuat maka dapat membuat para remaja terjerumus kearah pergaulan yang salah serta berbuat hal yang asusila yang melanggar norma dan agama.

3) Kurangnya pengetahuan atau minimnya pengetahuan tentang seksual

Pengetahuan yang minim dan rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong gairah seksual yang tidak bisa dikendalikan, hal ini disebabkan oleh karena orangtua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual sehingga remaja mencari informasi tersebut dari sumber lain seperti internet, majalah, video dan teman sebaya sehingga berkeinginan untuk mencoba-coba melakukan kegiatan seksual.

4) Perubahan zaman

Pada zaman modern saat ini banyak sistem nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai moral dan agama seperti fashion dan film yang begitu intensif sehingga remaja dihadapkan ke dalam gaya pergaulan hidup bebas, termasuk seks duluar nikah.

5) Faktor agama dan iman

Kurangnya penanaman nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat pada remaja gampang melakukan hubungan seksual di luar nikah sehingga terjadi kehamilan.

6) Tingkat pendidikan

Semakin rendahnya tingkat pendidikan maka semakin mendorong cepatnya menikah di usia muda. Hal tersebut akan menyebabkan kehamilan di usia muda dan menimbulkan risiko yang tinggi.

7) Ekonomi

Orang tua beranggapan apabila anak perempuan telah menikah berarti orang tua bebas dari tanggung jawab sehingga secara ekonomi mengurangi beban. Pada dasarnya anak yang sudah menikah bukan lagi tanggung jawab orang tua melainkan tanggung jawab suami.

8) Kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan atau kurangnya konsep tentang kesehatan reproduksi dapat disebabkan karena tempat atau lingkungan dimana mereka tumbuh memberikan gambaran yang sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat kurang.

9) Adat istiadat

Adanya anggapan lingkungan dan adat istiadat apabila anak perempuan maka dianggap sebagai aib keluarga. Banyak daerah ditemukan mempunyai pandangan dan kepercayaan yang salah karena kedewasaan

orang mereka nilai dari perkawinan, status janda lebih baik dari pada perawan tua sehingga banyak terjadi kehamilan diusia muda.

10) Adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seks pra nikah

Terbukanya kesempatan remaja untuk melakukan hubungan seks didukung oleh kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada remaja. Tuntutan hidup kadang menjadi alasan suami istri untuk sibuk bekerja sehingga waktu perhatian untuk anak remajanya terabaikan. Selain itu pemberian fasilitas seperti memberikan uang yang berlebihan pada remaja akan membuka peluang bagi remaja untuk membeli fasilitas misalnya hotel atau night club sampai larut malam sehingga situasi ini sangat mendukung untuk terjadinya hubungan seksual pra nikah.

Penyebab kehamilan pada remaja ada bermacam-macam menurut (Manuaba,2007) yaitu, diantaranya:

- 1) Adanya perubahan psikologik dan psikologik yang akan memberikan dorongan tertentu yang sering kali tidak diketahui.
- 2) Institusi pendidikan langsung atau orang tua dan guru yang belum siap memberikan informasi yang benar dengan adanya kendala dan anggapan masyarakat bahwa pendidikan seks adalah tabu.
- 3) Semakin majunya teknologi dan membaiknya sarana komunikasi yang menyebabkan informasi di luar sulit diseleksi.
- 4) Kemajuan perkembangan dan persebaran penduduk yang dapat merubah taat nilai daerah yang sudah ada. Depresi dan frustasi

menjadikan remaja mengambil jalan pintas dan terjerumus dalam kenakalan remaja.

3. Risiko kehamilan tidak diinginkan

Risiko yang timbul akibat kehamilan yang tidak diinginkan:

a. Mengalami perdarahan

Perdarahan pada saat melahirkan disebabkan oleh karena otot rahim yang terlalu lemah dalam proses involusi. Selain itu juga disebabkan selaput ketuban stasel (bekuan darah yang tertinggal didalam rahim). Kemudian proses pembekuan darah yang lambat dan juga dipengaruhi oleh adanya sobekan pada jalan lahir.

b. Kemungkinan keguguran atau abortus

Pada saat hamil remaja sangat memungkinkan untuk terjadi keguguran atau *abortus*. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor alamiah dan juga abortus yang disengaja baik dengan obat-obatan maupun dengan alat.

c. Berisiko kanker

Hubungan seks dibawah umur 20 tahun merangsang timbulnya sel kanker karena sangat rentan pada usia 12-17 tahun pertumbuhan dalam mulut rahim sedang aktif sekali. Saat sel sedang membelah secara aktif (metamorfosis) idealnya tidak menjadi kontak atau rangsangan dari luar termasuk masuknya benda asing pada perempuan tetapi karena adanya benda asing yang masuk seperti penis dan cairan sperma akan mengakibatkan

perkembangan sel kearah yang abnormal, apalagi bila terjadi luka dapat menyebabkan infeksi dalam rahim. Sel abnormal dalam mulut rahim itu dapat menyebabkan kanker dalam mulut rahim (serviks) yang berisiko menyebar kedalam vagina hingga keluar ke permukaan.

d. Berat badan lahir rendah

Berat badan lahir rendah yaitu yaitu bayi yang lahir kurang dari 2500 gram. Hal ini disebabkan karen kurang gizi saah hamil, umur ibu saat hamil kurang dari 20 tahun dan penyakit yang mungkin diderita oleh ibu hamil.

e. Cacat bawaan

Cacat bawaan merupakan kelainan pertumbuhan struktur organ janin sejak saat pertumbuhan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kelainan genetik dan kromosom, infeksi, virus rubella serta fakor gizi dan hormon.

f. Masalah psikologis

Remaja yang hamil menghadapi berbagai masalah tekanan psikologis yaitu ketakutan, kecewa, menyesal dan rendah diri. Hal tersebut disebabkan karena remaja tersebut belum siap dengan keadaan yang dialaminya.

g. Sosial, dikeluarkan dari sekolah, perceraian dini, penerimaan keluarga yang kurang, tidak mampu mendukung dirinya dan bayinya, dikucilkan dan kurang mampu mengatur waktu antara kerja dan merawat bayi.

h. Psikososial

Ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keberadaan tersebut, dikucilkan dari masyarakat dan hilang kepercayaan diri.

i. Masa depan remaja dan janin

Terganggunya kesehatan, risiko kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi, pernikahan remaja dan pengguguran kandungannya, putus sekolah, bila bayi dilahirkan, masa depan anak bisa saja terlantar, perkembangan bayi yang tertahan, bayi yang lahir dengan berat badan rendah.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Misalnya kehamilan pada remaja sekolah. Remaja akan terpaksa meninggalkan sekolah. Hal ini berarti terhambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan dapat mengalami hambatan yang menyedihkan karena kurangnya kualitas asuh dari ibunya yang masih remaja dan belum siap untuk menjadi ibu. Psikologis anak akan terganggu, besar kemungkinan anak tersebut besar tanpa kasih sayang dan mengalami perlakuan penolakan dari orangtuanya.

Selain hal-hal di atas, terdapat pula perlakuan yang kurang adil dari masyarakat atau institusi formal terhadap remaja perempuan. Seringkali dalam suatu kasus kehamilan di luar nikah yang menjadi korban, misalnya tidak boleh melanjutkan sekolah adalah remaja perempuan. Sedangkan

remaja laki-laki masih boleh untuk melanjutkan sekolah. Pandangan negatif dari masyarakat pun cenderung lebih memberatkan perempuan dibandingkan laki-laki.

4. Cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan

Adapun beberapa upaya pencegahan terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, antara lain:

a. Pembinaan bagi remaja

Pembinaan bagi remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, disamping menangani masalah yang ada. Pembekalan yang dibutuhkan remaja adalah:

- 1) Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja pembekalan dan pengetahuan tentang perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami dan mengatasi berbagai keadaan yang membuat mereka bingung dan cemas.
- 2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab

Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksualnya dan menyalurkan menjadi kegiatan yang positif seperti olahraga dan mengembangkan hobi yang membangun.

3) Pergaulan yang sehat

Remaja memerlukan pembekalan tentang kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi berbagai godaan seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan menggunakan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA).

4) Persiapan pra nikah sangat diperlukan untuk remaja karena pembekalan tersebut sangat berguna untuk persiapan mental dan emosional apabila nanti mereka akan berumah tangga.

5) Kehamilan dan persalinan

Diberikan pembekalan mengenai hal-hal yang menyangkut kehamilan termasuk tentang gizi ibu dan dampak-dampak dari kehamilan serta kejadian persalinan yang akan dialami.

b. Pendidikan seks yang kuat

Pendidikan seks harus diberikan sedini mungkin pada remaja dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangannya. Salah satu faktor dominan dalam *seks education* selain guru dan petugas kesehatan. Peran orang tua sangat potensial dalam pengembangan kualitas kepribadian remaja terutama masalah kesehatan reproduksi dan tanpa harus lepas dari makna religius.

Keberhasilan pendidikan seks tergantung pada sejauh mana orangtua bersikap terbuka dan mampu menjalin komunikasi efektif, tanpa harus melarang remaja melakukan interaksi, penting juga dalam memberikan rambu-rambu dalam rangka membangun “pergaulan yang sehat”, dengan demikian kehamilan tidak diinginkan dapat dicegah.

- c. Menjunjung tinggi nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat akan menciptakan kehidupan yang tentram, aman dan sejahtera tanpa adanya suatu masalah akibat penyimpangan nilai-nilai dan norma-norma.
- d. Kebiasaan dan adat istiadat yang harus menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.

Adat dan kebiasaan masyarakat yang kurang baik hendaknya ditinggalkan, seperti orangtua yang mengharuskan anaknya menikah diusia muda, adanya perjodohan, serta tradisi masyarakat yang beranggapan membicarakan masalah seks adalah sesuatu yang kotor, tidak pantas, dan dianggap tabu. Hal tersebut dapat menghambat proses pengajaran *seks education*.

- 1) Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- 2) Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan hal positif seperti berolahraga, seni dan keagamaan.
- 3) Hindari perbuatan-perbuatan yang akan menimbulkan dorongan-dorongan seksual, seperti meraba-raba tubuh pasangannya dan menonton video porno.

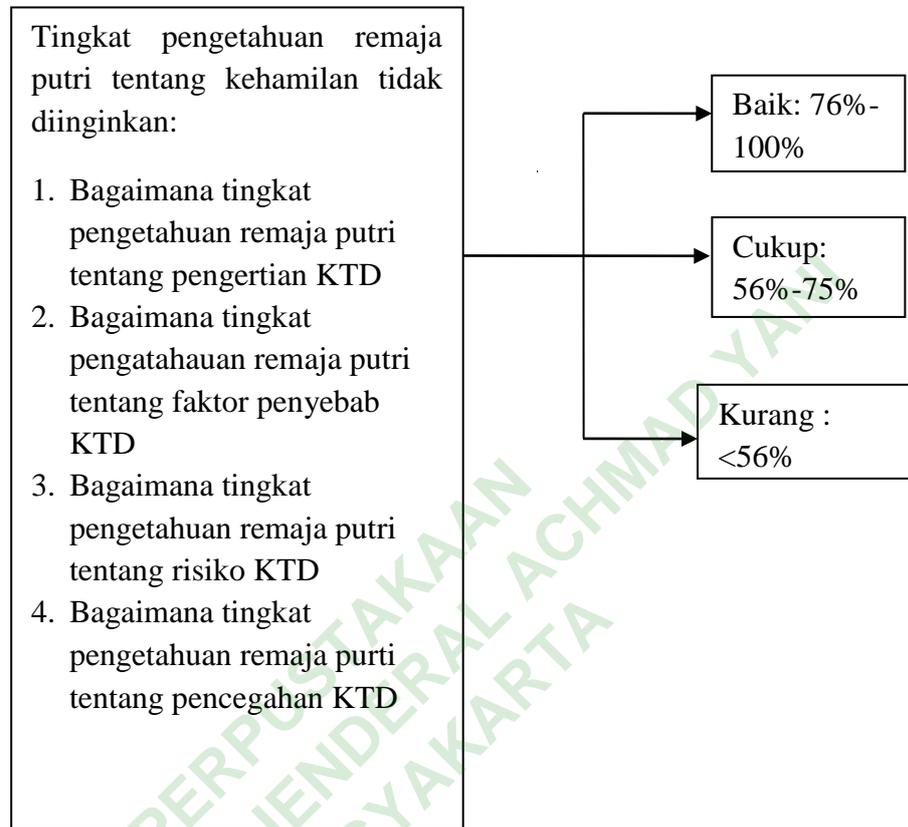
D. Kerangka Teori



Gambar 1. kerangka Teori

Sumber: Notoatmodjo 2010, Manuaba 2010, Kusmiran 2010.

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

F. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan tidak diinginkan?

4. Bagaimana pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan.?

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA